



Pembinaan Karakter Anak Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Literasi Kewargaan di Era Digital

Tsabitah Rafifah

Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: bitaa.rafifah@upi.edu

Dinie Anggraeni Dewi

Universitas Pendidikan Indonesia

Rizky Saeful Hayat

Universitas Islam Nusantara

Abstract. *The development of increasingly advanced technology has both positive and negative impacts. As the next generation of the nation, awareness is needed in increasing civic literacy in the digital era. This is in line with the purpose of this study, which is to foster the character of elementary school children through civic literacy learning with its approaches to learning. By strengthening the spirit of citizenship, we want to produce a generation of qualified and qualified young people and able to actively contribute to the development of the nation and state in this digital era. Therefore, in civic literacy, it is very important to comprehensively prepare citizens to face these challenges with a firm and deep understanding. Through comprehensive civic literacy learning helps improve citizenship in society. This is an important key in building a harmonious and good society.*

Keywords: *literacy, citizenship, digital*

Abstrak. Perkembangan teknologi yang semakin maju memberikan dampak positif dan negatifnya. Sebagai generasi penerus bangsa, perlunya kesadaran dalam meningkatkan literasi kewarganegaraan dalam era digital. Hal ini sejalan dengan tujuan dibuatnya penelitian ini yaitu untuk membina karakter anak sekolah dasar melalui pembelajaran literasi kewarganegaraan dengan pendekatan-pendekatannya di pembelajaran. Dengan memperkuat semangat kewarganegaraan, kita ingin melahirkan generasi muda yang berkualitas dan mampu berkontribusi aktif dalam pembangunan bangsa dan negara di era digital ini. Oleh karena itu, dalam literasi kewarganegaraan, sangatlah penting untuk mempersiapkan warga negara secara komprehensif menghadapi tantangan-tantangan tersebut dengan pemahaman yang tegas dan mendalam. Melalui pembelajaran literasi kewarganegaraan yang komprehensif membantu meningkatkan kewarganegaraan dalam masyarakat. Ini merupakan kunci penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan baik..

Kata kunci: literasi, kewarganegaraan, digital

LATAR BELAKANG

Seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi digital, peran pendidikan kewarganegaraan yang komprehensif untuk memperkuat kewarganegaraan di era digital menjadi semakin penting. Namun, ada beberapa kesenjangan dalam pendidikan kewarganegaraan yang perlu diatasi. Kesenjangan tersebut meliputi: Tidak semua sekolah menyediakan literasi kewarganegaraan yang komprehensif. Di beberapa sekolah, hak dan kewajiban warga negara bahkan tidak diajarkan. Kurikulum pendidikan kewarganegaraan belum memadai. Beberapa kurikulum hanya mencakup topik-topik umum, seperti sejarah dan konstitusi, dan tidak memberikan pemahaman komprehensif tentang nilai-nilai

kewarganegaraan. Dan yang terakhir tidak semua siswa mempunyai akses terhadap teknologi untuk mempelajari pendidikan kewarganegaraan. Hal ini dapat mengakibatkan kesenjangan di sekolah Indonesia.

Perjalanan panjang bangsa Indonesia membangun sistem keadilan sosial tetap menjadi warisan nilai-nilai luhur negara. Ruang lingkup sistem peradilan sangat luas dan mencakup akses terhadap pendidikan dan fasilitas yang memadai. Problematisasi pendidikan selalu dikaitkan dengan kurangnya akses terhadap sistem pendidikan dan kurangnya antusiasme masyarakat untuk bersekolah (Collins, 2011). Beberapa kelompok masyarakat berpendapatan rendah lebih memilih bekerja dibandingkan bersekolah karena salah satu alasannya adalah permasalahan ekonomi, biaya sekolah yang tinggi, dan kebutuhan untuk mengakses layanan pendidikan. Seperti yang kita ketahui bahwa jaminan pendidikan bagi warga negara belum sepenuhnya terlaksana. Faktanya, kita tahu bahwa sebagian masyarakat berpenghasilan rendah bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini merupakan tantangan nasional untuk mengentaskan kemiskinan, salah satunya adalah mengentaskan kemiskinan melalui pendidikan. Penduduk yang kuat dan berpendidikan memungkinkan suatu negara untuk mengembangkan dan mempertahankan kehormatan dan martabatnya. Pembinaan karakter bangsa dapat dicapai melalui pengamalan dan pendidikan nilai-nilai luhur. Secara tidak langsung kita dapat mengatakan bahwa pendidikan adalah kunci masa depan bangsa yang lebih baik. Salah satu upaya pemerintah dalam menumbuhkan karakter bangsa adalah dengan literasi kewarganegaraan.

Literasi kewarganegaraan adalah suatu pengetahuan tentang bagaimana sikap yang harus ditunjukkan secara terus menerus sehingga terjadilah perubahan (Nurlinasari dan Hamid, 2018) mengetahui informasi dan peka terhadap pemerintahan (L. Morgan, 2016) berpartisipasi aktif dalam bermasyarakat (Queiruga-Dios et al., 2020) serta memiliki toleransi terhadap perbedaan lokal dan global dari keputusan yang diambil (Fudge dan Skipworth, 2017). Hendaknya siswa diajarkan keterampilan kewarganegaraan dengan membedakan antara hak dan tanggung jawab terhadap masyarakat yang bersifat privat dan umum atau yang dapat diakses secara umum, guna membentuk karakter siswa yang baik (Ayupradani et al, 2021). Raharjo dkk., 2017). Siswa yang memiliki pengetahuan tentang kewarganegaraan tentu tahu bagaimana menjadi warga negara yang baik dengan mengikuti hukum yang berlaku.

Tujuan penguatan semangat kewarganegaraan di era digital melalui pendidikan kewarganegaraan yang komprehensif adalah untuk memperdalam pemahaman tentang hak dan tanggung jawab kewarganegaraan serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa (Santoso, Karim dkk., 2023). Pendidikan

kewarganegaraan yang komprehensif diharapkan dapat membuat masyarakat lebih memahami nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, dan pluralisme. Selain itu, melalui literasi kewarganegaraan yang komprehensif juga harus membantu masyarakat mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh era digital, seperti penyebaran misinformasi dan radikalisme. Hal ini juga bertujuan untuk menghasilkan generasi muda yang memiliki pemahaman yang baik tentang hak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara serta memahami peran dan tanggung jawabnya dalam kehidupan bermasyarakat, bermasyarakat, dan berbangsa. Selain itu, pembelajaran literasi kewarganegaraan yang komprehensif juga bertujuan untuk mengembangkan karakter yang baik seperti integritas, empati, berpikir kritis, dan kreatif.

Dengan memperkuat semangat kewarganegaraan, kita ingin melahirkan generasi muda yang berkualitas dan mampu berkontribusi aktif dalam pembangunan bangsa dan negara di era digital ini. Oleh karena itu, dalam literasi kewarganegaraan, sangatlah penting untuk mempersiapkan warga negara secara komprehensif menghadapi tantangan-tantangan tersebut dengan pemahaman yang tegas dan mendalam. Melalui pembelajaran literasi kewarganegaraan yang komprehensif membantu meningkatkan kewarganegaraan dalam masyarakat. Ini merupakan kunci penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan baik.

KAJIAN TEORITIS

Literasi kewargaan merupakan hal yang penting di abad ke-21. Hal ini disebabkan karena keberagaman bangsa, bahasa, tradisi dan adat istiadat perlahan-lahan dirusak oleh masyarakat dan kelompok yang tidak ingin tampil beda dan ingin membuka diri serta memperkaya sikap kewargaan (Nudiati, 2020; Yusuf dkk., 2020). Literasi kewargaan juga dapat memberikan pemahaman yang toleran terhadap perbedaan (Pratiwi & Asyarotin, 2019). Dengan kata lain, literasi kewargaan akan memfasilitasi terwujudnya masyarakat Indonesia yang menganut pemahaman multikulturalisme yang inklusif, masyarakat yang dilandasi rasa hormat dan penghargaan terhadap perbedaan (Marlina & Halidatunnisa, 2022; Muniroh dkk., 2020). Literasi erat kaitannya dengan kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mengolah informasi yang diterima untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Hasan dkk., 2022; Tunardi, 2018). Negara-negara besar mempunyai ciri masyarakat yang sangat beradab dan secara aktif memajukan masyarakat internasional. Berdasarkan temuan beberapa penelitian, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan budaya dan politik berbeda-beda di setiap sekolah. Tidak semua siswa atau sekolah mampu melakukan hal tersebut dengan sukses, sehingga masih memerlukan perhatian dan pengawasan. Namun karena belum ada penelitian khusus mengenai pembinaan karakter siswa melalui literasi kewargaan di sekolah dasar, maka

penelitian ini bertujuan untuk memperjelas status penerapan literasi kewargaan di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian tentang membina karakter anak sekolah dasar melalui pembelajaran literasi kewarganegaraan di era digital adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Yaitu menggunakan metode studi kepustakaan. Studi kepustakaan menurut Syaibani (2012) dalam penelitian Azizah A (2017) adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam studi kepustakaan ini adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data pada objek atau variabel yang berupa catatan, buku, esai atau artikel, majalah, dan sebagainya (Arikunto, 2010) dalam penelitian Ardana dkk (2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Era globalisasi yang semakin meningkat memberikan dampak yang besar terhadap masyarakat di seluruh dunia. Perkembangan teknologi dan komunikasi telah menghapus batas-batas geografis dan mendekatkan orang-orang dari berbagai belahan dunia. Penting bagi masyarakat untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai budaya dan nilai-nilai kewarganegaraan. Pemahaman komprehensif tentang budaya dan kewarganegaraan membantu masyarakat mengembangkan perspektif global yang lebih luas. Ini memungkinkan masyarakat untuk lebih memahami isu-isu global, berpartisipasi dalam dialog internasional, dan berkontribusi pada upaya kolektif untuk menemukan solusi terhadap tantangan global. Oleh karena itu, sejalan dengan perkembangan masyarakat pada abad ke-21, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk memperkuat pengetahuan atau pemahaman tentang kewarganegaraan itu sendiri dalam masyarakat melalui apa yang disebut dengan literasi kewarganegaraan. Dari sudut pandang konseptual, pendidikan kewarganegaraan mencakup beberapa unsur inti, antara lain unsur pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), dan karakter atau sikap kewarganegaraan (*civic disposition*). Unsur penting dalam upaya Cholisin mewujudkan warga negara yang baik (Raharjo, R., Armawi, A. & Soerjo, D, 2017).

Pemahaman tentang budaya dan nilai-nilai kewarganegaraan ini harus dipraktikkan di sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan pendidikan formal tahap pertama bagi anak-anak, yang meletakkan dasar bagi pemahaman dan pemikiran tentang dunia di sekitarnya (Alfurqan dkk., 2020). Oleh karena itu, sekolah dasar tersebut berperan sangat penting dalam memajukan pendidikan budaya dan kewarganegaraan pada anak usia dini. Pendidikan budaya dan kewarganegaraan mengacu pada pemahaman berbagai aspek kebudayaan dan pemahaman nilai-nilai kewarganegaraan. Dalam pembelajaran melalui literasi kewarganegaraan, literasi kewarganegaraan meliputi pemahaman tentang nilai-nilai kewarganegaraan yang melandasi hubungan antara individu, masyarakat, dan negara. Nilai-nilai seperti kesetaraan, keadilan, partisipasi aktif dalam kehidupan sosial, tanggung jawab dan hak, serta kewajiban sipil merupakan inti dari kompetensi kewarganegaraan.

Literasi kewarganegaraan merupakan bagian yang sangat penting dari kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan yang buruk dapat menimbulkan berbagai macam permasalahan bagi suatu bangsa. Literasi kewarganegaraan adalah kemampuan individu untuk berpartisipasi secara bermakna dalam masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Lebih lanjut, literasi kewarganegaraan di sekolah dipahami sebagai kemampuan guru, siswa, kepala sekolah, dan pengawas untuk memahami dan bertindak berdasarkan hak dan tanggung jawab warga negara. Program literasi kewarganegaraan dapat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pendekatan yang digunakan untuk menerapkan pendidikan budaya dan kewarganegaraan di sekolah dasar adalah dengan melakukan kegiatan yang bisa memupuk rasa kewarganegaraan. Beberapa pendekatan yang bisa dilakukan untuk membina karakter anak sekolah dasar melalui literasi kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran berbasis proyek

Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam proyek dunia nyata untuk mempelajari dan menerapkan pengetahuan tentang kewarganegaraan. Siswa akan aktif mengerjakan secara kelompok maupun individu, menyelesaikan soal dan menciptakan produk yang berkaitan dengan tema budaya dan kewarganegaraan yang dipelajarinya. Proyek ini meliputi penelitian, presentasi, pameran, atau kegiatan kreatif lainnya.

2. Pembelajaran Kooperatif

Pendekatan ini menekankan pada kolaborasi dan interaksi antar siswa. Sebanyak beberapa siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama dan saling mendukung dalam studi kewarganegaraan. Guru boleh berpartisipasi dalam

diskusi, debat, permainan peran, atau aktivitas lain di mana Anda berkolaborasi dan memecahkan masalah bersama. Pendekatan ini meningkatkan keterampilan sosial, pemahaman yang lebih dalam melalui diskusi dan refleksi bersama, dan apresiasi atas kontribusi setiap individu.

3. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan ini melibatkan pembelajaran dalam situasi dunia nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Materi pembelajaran berkaitan dengan konteks kewarganegaraan, atau konteks yang dekat dengan siswa, seperti kehidupan sehari-hari, lingkungan sekolah, dan masyarakat sekitar. Siswa akan dapat mengamati, mewawancarai, dan meneliti aspek kewarganegaraan dalam situasi kehidupan nyata. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman mereka sendiri dan meningkatkan relevansi konsep-konsep ini dengan kehidupan mereka sendiri.

4. Pembelajaran Berbasis Masalah

Dalam pendekatan ini, siswa memecahkan masalah yang berkaitan dengan budaya dan kewarganegaraan. Mengidentifikasi permasalahan dan permasalahan sosial yang ada di masyarakat, memahami akar permasalahan melalui proses pembelajaran, memperoleh solusi, dan melakukan tindakan nyata untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pendekatan ini meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis serta meningkatkan sikap positif terhadap tantangan sosial.

Pendekatan ini memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih bermakna dengan menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Melalui pendekatan ini, siswa memperdalam pemahaman mereka tentang kewarganegaraan serta mengembangkan keterampilan sosial, kolaboratif, dan pemecahan masalah yang diperlukan untuk hidup. Dalam menjalankan pembinaan karakter anak sekolah dasar, selain menggunakan buku, guru juga bisa menggunakan media digital untuk membantu terealisasinya pembelajaran literasi kewarganegaraan. Literasi kewarganegaraan merupakan unsur untuk mencapai keberhasilan dan merupakan salah satu kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan dan pembelajaran kewarganegaraan. Pengetahuan Kewarganegaraan (*Citizenship Knowledge*). Hal ini digambarkan oleh Winataputra dan Budimansyah sebagai pengetahuan yang seharusnya dimiliki warga negara yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana seharusnya masyarakat membentuk kehidupannya dalam kaitannya dengan politik dan pemerintahan?
2. Apa yang mendasari lembaga-lembaga politik?

3. Bagaimana konstitusi mendukung landasan pemerintahan?
4. Bagaimana masyarakat berpartisipasi dalam hubungan internasional sebagai negara anggota?
5. Peran apa yang dimainkan masyarakat dalam demokrasi?

Selain pengetahuan kewarganegaraan, juga terdapat kompetensi Kewarganegaraan (Citizenship) dan Kewarganegaraan (Disposition Kewarganegaraan). Keterampilan kewarganegaraan merupakan kemampuan warga negara dalam menerapkan ilmunya dalam menunaikan tugas dan membela hak-haknya sehingga dapat berperan serta secara aktif dalam urusan negaranya. Di sisi lain, karakter sipil merupakan karakter publik-swasta yang penting untuk menjaga demokrasi konstitusional dalam bernegara. Kompetensi kewarganegaraan merupakan keterampilan yang harus dipelajari setiap warga negara. Dalam hal ini terdiri atas pengetahuan kewarganegaraan, kompetensi kewarganegaraan, dan disposisi kewarganegaraan. Pengetahuan kewarganegaraan adalah materi pengetahuan yang perlu diketahui warga negara. Civic skill merupakan keterampilan intelektual yang perlu dipahami peserta didik, dan civic disposition merupakan karakter penting yang perlu ditumbuhkan warga negara khususnya anak sekolah dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Era globalisasi yang semakin meningkat memberikan dampak yang besar terhadap masyarakat di seluruh dunia. Perkembangan teknologi dan komunikasi telah menghapus batas-batas geografis dan mendekatkan orang-orang dari berbagai belahan dunia. Penting bagi masyarakat untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai budaya dan nilai-nilai kewarganegaraan. Literasi kewarganegaraan merupakan bagian yang sangat penting dari kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan yang buruk dapat menimbulkan berbagai macam permasalahan bagi suatu bangsa. Dengan memperkuat semangat kewarganegaraan, kita ingin melahirkan generasi muda yang berkualitas dan mampu berkontribusi aktif dalam pembangunan bangsa dan negara di era digital ini. Oleh karena itu, dalam literasi kewarganegaraan, sangatlah penting untuk mempersiapkan warga negara secara komprehensif menghadapi tantangan-tantangan tersebut dengan pemahaman yang tegas dan mendalam. Melalui pembelajaran literasi kewarganegaraan yang komprehensif membantu meningkatkan kewarganegaraan dalam masyarakat. Diharapkan setiap sekolah di Indonesia lebih menekankan lagi terhadap pembelajaran kewarganegaraan khususnya di sekolah dasar. Karena pada dasarnya, sikap kewarganegaraan yang baik sudah harus terceminkan di usia dini. Dan perlunya kesadaran guru untuk terus mengembangkan pembelajaran literasi kewarganegaraan

agar kelak generasi muda bisa menjadi warga negara yang baik serta taat terhadap hukum maupun norma di Indonesia

DAFTAR REFERENSI

- Alfurqan, A., Trinova, Z., Tamrin, M., & Khairat, A. (2020). Membangun Sebuah Pengajaran Filosofi Personal: Konsep dari Pengembangan dan Pendidikan Dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 10(2).
- Ardana, N. A. D. I., & Purwoko, B. (2018). Studi kepustakaan penerapan konseling naratif dalam lingkup pendidikan (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Ayupradani, N. T., Sofiyana, L. N., Huda, M., Nasucha, Y., & Siswanto, H. (2021). Peningkatan Literasi Digital Anggota Karang Taruna Tunas Harapan sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter Bangsa. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 169-173.
- Azizah, A. (2017). Studi kepustakaan mengenai landasan teori dan praktik konseling naratif (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Collins, D. (2011). Paulo Freire: Kehidupan, Karya & Pemikirannya. Terjemahan Heyneardhi.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Dewi, M. S., Galand, P. B. J., & Yolanda, W. (2021). Membina Karakter Bangsa Indonesia untuk Anak Sekolah Dasar melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5241-5248.
- Fatahillah, F., & Amorje, J. (2022). Penggunaan Buku Ajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Kewarganegaraan Siswa SD Kelas Rendah. *Journal Of Elementary School Education (Jouese)*, 2(2), 111-120.
- Fatahillah, F., Budiarti, Y., & Ashidiqqie, I. (2022). Penggunaan Konsep Steam Education Era 4.0. dalam Internalisasi Literasi Kewarganegaraan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(02), 331-344.
- Fudge, D., & Skipworth, S. A. (2017). Kids in the capitol: Improving civic literacy through experiential learning. *Learning: Research and Practice*, 3(2), 163-167.
- Hasan, M., Nurtrida, N., Arisah, N., & Nuraisyiah, N. (2022). Implementasi Budaya Literasi Melalui Optimalisasi Perpustakaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 121-133.
- Marlina, T., & Halidatunnisa, N. (2022). Implementasi literasi sosial budaya di sekolah dan madrasah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 426-436.
- Morgan, L. A. (2016). Developing Civic Literacy and Efficacy: Insights Gleaned through the Implementation of Project Citizen. *ie: inquiry in education*, 8(1), 3.
- Muniroh, S. M., Khasanah, N., & Irsyad, M. (2020). Pengembangan Literasi Budaya dan Kewargaan Anak Usia Dini Di Sanggar Allegro Desa Podo Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan. *Jurnal Lentera Anak*, 1(01).
- Nudiati, D., & Sudiapermana, E. (2020). Literasi sebagai kecakapan hidup abad 21 pada mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 34-40.
- Pratiwi, A., & Asyarotin, E. N. K. (2019). Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 65-80.

- Putri, F. D. C., & Nurhasanah, N. (2023). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan sebagai Upaya dalam Mengembangkan Berkebhinekaan Global di Sekolah Dasar. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2167-2173.
- Queiruga-Dios, M. Á., López-Iñesta, E., Diez-Ojeda, M., Sáiz-Manzanares, M. C., & Vázquez Dorrió, J. B. (2020). Citizen science for scientific literacy and the attainment of sustainable development goals in formal education. *Sustainability*, 12(10), 4283.
- Raharjo, R., Armawi, A., & Soerjo, D. (2017). Penguatan Civic Literacy Dalam Pembentukan Warga Negara Yang Baik (Good Citizen) Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Warga Negara Muda (Studi Tentang Peran Pemuda HMP PPKn Demokratia pada Dusun Binaan Mutiara Ilmu di Jebres, Surakarta, Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(2), 175-198.
- Raharjo, R., Armawi, A., & Soerjo, D. (2017). Penguatan Civic Literacy Dalam Pembentukan Warga Negara Yang Baik (Good Citizen) Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Warga Negara Muda (Studi Tentang Peran Pemuda HMP PPKn Demokratia pada Dusun Binaan Mutiara Ilmu di Jebres, Surakarta, Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(2), 175-198.
- Rahmawati, N., Prasetyo, W. H., Wicaksono, R. B., Muthali'in, A., Huda, M., & Atang, A. (2022). Pemanfaatan Sudut Baca dalam Meningkatkan Literasi Kewarganegaraan Siswa di Era Digital. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 99-107.
- Santoso, G., Karim, A. A., & Maftuh, B. (2023). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 197-209. Wulandari, Z. R., Azzahra, N.,
- Tunardi, T. (2018). Memaknai peran perpustakaan dan pustakawan dalam menumbuhkembangkan budaya literasi. *Media Pustakawan*, 25(3), 65-end.
- Wulandari, P., & Santoso, G. (2023). Memperkuat Jiwa Kewarganegaraan di Era Digital dengan Pendidikan Kewarganegaraan yang Komprehensif. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 415-424.
- Yusuf, R., & Putra, I. (2019, October). Pelaksanaan Literasi Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Atas Kota Banda Aceh. In *Prosiding Seminar Nasional "Reaktualisasi Konsep Kewarganegaraan Indonesia"* (Vol. 1, Pp. 143-150). Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.
- Yusuf, R., Sanusi, S., Razali, R., Maimun, M., Putra, I., & Fajri, I. (2020). Tinjauan literasi budaya dan kewargaan siswa SMA se-Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 91-99.